

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah

Wawan Setiawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: sohibunnazzoroh1903@gmail.com

Ahmad Fauzan Akbar

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: ahmadfauzan010520@gmail.com

Gusmaneli

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Alamat : Balai Gadang, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi Penulis : sohibunnazzoroh1903@gmail.com

Abstract. *To prepare for the birth of the golden generation that will continue to relay the leadership of Indonesia in 2045 the government has been doing various things such as: the provision of teachers and human resources that meet the qualifications and competency requirements, curriculum development up to the level of the education (curriculum), development of facilities for educational infrastructure, increase education spending, education of ICT-based services and others. Other preparations to be able to produce the expected generation through character education. Already many are produced through these efforts, but also there are many things that have to be prepared. One is to prepare students to be the generation that has the ability to find a solution to real problems encountered in everyday life. For this purpose, the implementation of Problem-Based Learning Strategy (PBL) is abbreviated considered suitable for application in the learning activities in schools. Through PBL learners are trained to find solutions to the problems faced. In order for the application of PBL can be run as expected it is recommended that the Government (Ministry of Education and Culture) launched the implementation of PBL in learning activities in schools, train teachers in the implementation of PBL as well as support in the form of policies, budget and facilities/infrastructure. As the agency responsible for the field of ICT for education, Pustekkom advised to provide support in the form of ICT-based learning resources*

Keywords: *golden generation, PBL, problems, active learning, and a variety of learning resources.*

Absrak. Untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa Indonesia pada tahun 2045 pemerintah telah melakukan berbagai hal seperti: penyediaan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat kualifikasi dan kompetensi, pengembangan kurikulum pendidikan hingga ke tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembangunan sarana/prasarana pendidikan yang memadai, peningkatan anggaran pendidikan, layanan pendidikan yang berbasis TIK dan lain-lain. Persiapan lainnya untuk dapat menghasilkan generasi diharapkan adalah melalui Pendidikan karakter. Sudah banyak yang dihasilkan melalui usaha-usaha tersebut, namun juga masih banyak halhal yang harus dipersiapkan. Salah satunya adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki kemampuan untuk mencari jalan keluar atas masalah-masalah riil yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kepentingan ini, penerapan Strategi Pendidikan/Pembelajaran yang Berbasis Masalah atau Problem-Based Learning yang disingkat PBL dianggap cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Melalui PBL peserta didik dilatih untuk mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang dihadapi. Agar penerapan PBL dapat berjalan seperti yang diharapkan maka disarankan agar pemerintah (Kemdikbud) mencanangkan penerapan PBL dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah, melatih guru-guru dalam penerapan PBL serta dukungan dalam bentuk kebijakan, anggaran dan sarana/prasarana. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang TIK untuk pendidikan, Pustekkom disarankan untuk memberikan dukungan dalam bentuk sumber belajar yang berbasis TIK.

Kata kunci: Generasi emas, PBL, masalah, belajar aktif, dan aneka sumber belajar

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan lahirnya generasi emas bagi bangsa Indonesia, yaitu tepat 100 tahun kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 2045 pemerintah Republik Indonesia telah mempersiapkan berbagai hal guna tercapainya tujuan tersebut. Persiapan persiapan tersebut antara lain berupa: SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi persyaratan kualifikasi maupun kompetensi, pengembangan kurikulum sampai di tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembangunan sarana/prasarana yang mencukupi, pembangunan infra struktur yang berupa teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan, serta mengembangkan berbagai strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan/pembelajaran. pada tahun 2045 akan menempati berbagai posisi pemegang tampuk pimpinan untuk menggantikan para pemimpin dan pengendali bangsa yang sekarang ini sedang berkuasa. Agar kelak kita menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain, maka mereka harus disiapkan dari sekarang. Dengan demikian diharapkan kelak mereka menjadi generasi penerus yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan jati diri yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (literature review) untuk mengeksplorasi strategi Pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis masalah SPBM PAI. Studi kepustakaan merupakan metode yang tepat untuk menelaah konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang terpercaya. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “strategi Pembelajaran berbasis masalah”, “Pendidikan agama islam”, teknologi dalam Pembelajaran”, “dan kombinasi kata kunci lainnya”.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Proses ini melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengakstraksi konsep, strategi, dan temuan penting yang berkaitan dengan strategi Pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis masalah.

Analisis ini dilakukan secara sistematis dengan mengkaji setiap literatur secara mendalam, mengidentifikasi poin-poin utama, dan menemukan pola atau tema yang muncul. Temuan dari

berbagai sumber kemudian diintegrasikan dan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi Pembelajaran yang efektif dalam konteks Pembelajaran berbasis masalah untuk Pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. (Seknun, M Faqih, 2013)

Setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik diartikan sebagai pengertian dari strategi pembelajaran (Herlina, Elin;, 2022)

Pembelajaran menurut Degeng 1989 adalah upaya membelajarkan siswa. siswa melaksanakan berbagai kegiatan untuk belajar suatu hal yang ditetapkan guru. Kegiatan-kegiatan dis iapkan oleh guru dalam rangka mengupayakan siswa dalam proses belajar. Hamalik menjelaskan pembelajaran merupakan susunan atas gabungan beberapa aspek baik prosedur, fasilitas, perlengkapan dan material. Berbagai gabungan unsur tersebut mempunyai hubungan saling mempengaruhi. Berbagai pengaruh yang timbul dari unsur yang digabung, diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Miftahul Huda (2013: 2) menambahkan pembelajaran adalah sesuatu yang diperoleh dari pengaruh memori, kognisi dan metakognisi terhadap pemahaman siswa dalam kondisi alami atau terencana

Berbasis masalah dapat diartikan menggunakan atau memakai suatu permasalahan sebagai dasar. Suatu masalah dijadikan objek dan awal, materi kajian dalam kegiatan tertentu. kata Masalah dalam KBBI online berarti sesuatu yang memerlukan penyelesaian. Suatu proses kegiatan terencana dengan menggunakan permasalahan sebagai asas pelaksanaan.

Made Wena (2019) menyatakan strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Proses pembelajaran dengan berpijak pada berbagai masalah yang ada dilingkungan terdekatnya. Dengan memilih suatu kasus tertentu kemudian dipakai untuk bahan kajian pembelajaran. diharapkan siswa belajar dari

masalah yang ada untuk diambil hikmah dalam berperilaku. Aspek penting dalam menjadikan masalah sebagai kajian juga berkaitan dengan solusi yang dirumuskan untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga siswa juga mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam rangka ikut andil dalam menyelesaikan masalah. Boud dan Felletti (1997) Fogarty (1997) dalam (Made Wena, 2019) dijelaskan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dikonfrontasikan pada masalah-masalah praktis yang dilakukannya atau oleh orang-orang sekitar. Konfrontasi yang dihadirkan kepada siswa dapat berupa analisa terbuka atau bahkan tidak terstruktur sekalipun. Lukman Hakim (2015: 40) menjelaskan siswa madrasah sejak dini perlu diberikan pengetahuan melalui pembelajaran berbasis masalah mengenai problem-problem yang dihadapi masyarakat dengan dibarengi berbagai macam penyelesaiannya.

Ada beberapa Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Savoi dan Hughes diantaranya: *Pertama* suatu permasalahan yang dipilih dijadikan awal proses pembelajaran. *Kedua* permasalahan yang dikaji tentu terkait peristiwa yang terjadi di kalangan siswa. *Ketiga* Pembelajaran diorganisasikan dengan membahas di seputar aspek permasalahan mulai faktor penyebab sampai tujuan perilaku. *Keempat* Tanggung Jawab dalam menjalankan dan membentuk proses pembelajaran diberikan kepada siswa untuk memunculkan berbagai aspek dalam kasus. *Kelima* Proses diskusi dilakukan oleh setiap kelompok kecil yang dibuat dari anggota kelas. *Keenam* Hasil diskusi dipresentasikan siswa berbentuk produk dan kinerja setiap anggota kelompok dan aspek-aspek yang muncul ketika proses pengungkapan

Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah dimunculkan dalam proses pelaksanaannya. Berbagai tahap yang dilakukan dalam proses harus tersusun sesuai sistematika strategi. Tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memilih penjelasan menurut Fogarty (1997) yang meliputi: menemukan masalah, mendefinisikan masalah, mengumpulkan fakta, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan, menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Sementara Miftahul Huda (2013: 272) secara operasional Problem based learning dilakukan dengan *pertama*: siswa disajikan suatu masalah. *Kedua*: siswa mendiskusikan masalah sesuai tutorial dimasing-masing kelompok kecil. Dalam diskusi siswa mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus dengan berdasar pada pengetahuan yg sudah dimiliki siswa. siswa mengklarifikasi proses urutan suatu masalah bisa terjadi

dengan diawali kejadian apa, siapa pelakunya, dan bentuk perlakuan apa yang dilakukan dari pelaku maupun korban. Siswa mengidentifikasi sebab-sebab apa yang mengakibatkan masalah bisa terjadi. Siswa membuat rencana tindakan untuk menyelesaikan masalah

Ketiga: siswa terlibat dalam kajian didalam kelompoknya bagaimana dilakukan penyelesaian masalah tersebut. penyelesaian masalah didasarkan pada acuan tindakan yang ada dalam perpustakaan, website, masyarakat, atau observasi. *keempat:* berdasar pengetahuan dari referensi perpustakaan, website atau masyarakat siswa melakukan sharing informasi dengan teman diskusinya atau kelompok lainnya untuk mencari pengetahuan baru atau melihat cara penyelesaian dari grup lain.

Kelima: kelompok mempresentasikan solusi atas masalah dan review atas apa yang sudah dipelajari. Anggota kelompok mengikuti kegiatan reviewberpasangan, maupun kelompok, atau review berdasarkan bimbingan guru. Masing masing siswa melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses pembelajaran berbasis masalah.

Dari kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa mempunyai respek terhadap lingkungan mereka. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan terdekat maupun yang dialami teman mereka dapat diambil pelajaran bagi siswa. dengan kesadaran akan masalah yang dialami temannya siswa dapat mengantisipasi dan berusaha menyelesaikan masalah nya sendiri maupun bantuan solusi kepada orang-orang dilingkungannya.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran belajar berbasis masalah sebagai salah satu langkah pembelajaran yang strategis dalam upaya Untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa Indonesia pada tahun 2045. Strategi ini menghadapkan siswa secara langsung baik dalam bentuk angan-angan atau berfikir kongkrit tentang permasalahan kehidupan secara praktis sebagai pijakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada intinya strategi pembelajaran berbasis masalah sangat responsif terhadap lingkungan sekitar. Beberapa langkah-langkah dalam menjalankannya meliputi: display masalah, penilaian oleh siswa, penugasan, arahan jawaban sementara, penyelidikan, penyempurnaan, perumusan langkah penyelesaian masalah, dan uji coba atas solusi penyelesaian masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metodeis dan paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2014. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli dan Royes, Nadjamuddin. 2017. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Desember.
- Hakim Lukman. 2015. Jurnal Pendidikan Islam. Ta'lim. Vol 13. No. 1.
- Hartono, Izi. 2019 <https://jatim.tribunnews.com>diunduh pada 2-10-2019 pukul 10.00 WIB